SEIKO Journal of Management & Business
ISSN : 2598-831X (Print) ISSN : 2598-8301 (Online)
Program Studi Manajemen Pascasarjana
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Amkop Makassar

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah, Motivasi Belajar Dan Kemandirian Terhadap Social Entrepreneurship Siswa SMA Negeri 5 Wajo

Nurhana Muharram[1], Romasyah Sahabuddin[2], Haedar Akib[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
DOI: : https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2005

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler sekolah, motivasi belajar, kemandirian terhadap social entrepreneurship siswa SMA Negeri 5 Wajo. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 5 Wajo. Ukuran sampel sebanyak 150 siswa. Pengambilan sampel secara random sampling. Instrumen penelitian menggunakan angket. Setiap pertanyaan diukur menggunakan skala likert. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis jalur (path analisis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh secara langsung kegiatan ekstrakurikuler sekolah tehadap social entrepreneurship sebesar 60,5%. Pengaruh tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler sekolah tehadap social entrepreneurship melalui kemandirian sebesar 38,5%. 2) Terdapat pengaruh secara langsung motivasi belajar tehadap social entrepreneurship sebesar 68,5%. Pengaruh tidak langsung motivasi belajar tehadap social entrepreneurship melalui kemandirian sebesar 57,8%. 3) Terdapat pengaruh secara langsung kemandirian tehadap social entrepreneurship sebesar 73,6%. 4) Terdapat pengaruh secara simultan antara kegiatan ekstrakurikuler sekolah, motivasi belajar dan kemandirian tehadap social entrepreneurship siswa SMA Negeri 5 Wajo. Berdasarkan nilai F hitung sebesar 75.794 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Karena nilai sig < 0,05 atau 0,000 < 0,05, maka keputusannya adalah H0 ditolak dan HI diterima artinya Kegiatan Ekstrakurikuler, Motivasi Belajar, dan Kemandirian secara simultan berpengaruh terhadap Social Entrepreneurship Siswa SMA Negeri 5 Wajo

Kata Kunci: *Kegiatan Ekstrakurikuler, Motivasi Belajar, Kemandirian, Social Entrepreneurship.*

Copyright (c) 2022 Nurhana Muharram

Corresponding author :
Email Address : nurhana.muharram@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan formal, informal dan nonformal sebagai bagian dari *continuing education* dan *lifelong education*, ketiga-tiganya tidak dapat terpisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri (Jufri dkk, 2018). Ketiganya saling mengisi terutama dalam (1) memenuhi kebutuhan belajar sepanjang hayat, memperoleh pengetahuan keterampilan dan pemahaman lainnya tidak hanya cukup dengan pendidikan formal saja, tetapi perlu memperoleh pendidikan lain sebagai *(complementary)* baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan nonformal. (2) Pengembangan pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan formal, informal dan nonformal yang terintegrasi

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2005

memudahkan masyarakat dalam memilih pendidikan mana yang paling cocok dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan diri serta sesuai dengan keahlian (kompetensi) yang diperlukan bagi kehidupannya (Romansyah, 2016). Masyarakat tidak berkembang pengetahuan dan keterampilannya apabila hanya mengandalkan pendidikan formal, oleh karena itu kebutuhan layanan pendidikan informal dan nonformal sangat dirasakan dalam menunjang kehidupan masyarakat terutama dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik (Saggaf dkk, 2018).

Sekolah merupakan suatu sistem yang secara keseluruhan terdiri atas komponen input, proses, dan *output/outcome*. Dalam hal ini yang dimaksud dengan input adalah sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses, proses adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain, sedangkan output adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses (Rahman, 2021). Konsep *outcome* ini mengacu pada tujuan pendidikan di sekolah yang terdiri atas empat unsur, yaitu kemampuan akademik, perilaku dan kehadiran, kemampuan nonakademik, serta pengembagan fisik, sosial, emosi, dan spiritual siswa. Artinya, pendidikan yang berlangsung di sekolah tidak semata-mata diharapkan untuk membentuk kemampuan berfikir, penalaran, dan logika siswa, melainkan juga membentuk kemampuan pengertian, pemahaman, dan pandangan siswa terhadap dirinya, serta menilai dirinya setelah melakukan interaksi secara total dalam lingkungan sosial, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Thamrin dkk, 2021).

Pembelajaran kewirausahaan sudah dikenalkan di sekolah, bahkan banyak lembaga formal dan non formal telah memasukkan dalam kurikulum (Akib dkk, 2019). Berbagai model pembelajaran kewirausahaan sudah dilaksanakan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha bagi siswa supaya siap memasuki dunia kerja (Ismail dkk, 2022). Namun demikian kewirausahaan yang sudah lama dikenalkan masih pada tataran konsep dalam membentuk jiwa kewirausahan, tetapi belum mampu memberikan manfaat sosial ekonomi bagi lingkungan, sehingga menjadi permasalahan di lingkungannya. Selain itu masalah yang krusial sering terjadi adalah kecenderungan siswa memiliki niat berwirausaha yang tidak stabil, (Mangkualam, 2018).

Gerakan *sociopreneur* yang mempunyai muatan sosial menjadi harapan atas pengembangan kewirausahaan yang cenderung berorientasi bisnis menuju kewirausahaan yang memiliki visi kesetiakawanan sosial untuk menguatkan kepedulian pada sesama manusia, hal ini dapat mengubah mindset masyarakat yang cenderung memandang wirausaha tidak sekadar bertujuan bisnis untuk mengejar keuntungan (Karim, 2019). Sementara itu kewirausahaan sosial yang saat ini sedang gencar dibicarakan berbeda dengan kewirausahaan umum yang hanya focus pada penciptaan nilai dan keuntungan, kewirausahaan bertujuan untuk membuat perubahan sosial, sehingga memiliki pengaruh pada lingkungan, dan kemajuan ekonomi bangsa, (Andriyansah & Zahra, 2017).

Memasuki era kompetitif seperti sekarang, orientasi menciptakan tenaga kerja yang berkualitas harus diimbangi dengan terciptanya wirausahawan yang berkualitas dan meningkatkan secara kuantitas, sehingga jumlah pengangguran dapat ditekan (Herison dkk, 2022). Melihat kondisi tersebut, maka dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dunia pendidikan tidak cukup hanya membelajarkan teori-teori melainkan juga dalam implementasinya, yaitu mampu memecahkan

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2005

berbagai persoalan yang dihadapi siswa dalam kehidupan seharihari (Simatupang & Akib, 2011).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 5 Wajo, dapat dilihat bahwa seluruh siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Para siswa sangat antusias apabila melakukan kegiatan ekstrakurikuler, apalagi kegiatan yang diikuti sesuai dengan minat siswa tersebut (Sahabuddin, 2018). Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah diharapkan mampu menumbuh kembangkan minat berwirausaha siswa (Ifadah, 2018). Hal ini dikarenakan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa di latih untuk memiliki jiwa seorang wirausaha yakni mental yang tinggi, lebih mandiri, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Yang mana dalam berwirausaha diperlukan seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan, yang terlatih dalam berorganisasi, yang mandiri dan memiliki mental tinggi sehingga mampu mengelola usaha dengan baik (Sahabuddin, 2019). Pihak sekolah mengharapkan para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki jiwa kepemimpinan yang baik sehingga siswa tidak takut menghadapi persaingan di era globalisasi. Dengan keadaan yang seperti ini maka para siswa juga memiliki mental yang tinggi dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya juga berguna untuk bersaing dalam dunia bisnis (Syukur dkk, 2021). Dengan dibimbing, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, para siswa memiliki aspek-aspek yang dimiliki seorang pemimpin usaha. Hal ini dibenarkan pihak sekolah, dimana siswa menjadi lebih berani ketika memimpin sebuah rapat, upacara, dan dalam kegiatan lainnya.

METHODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan rumusan masalah asosiatif dengan hubungan kausal. Rumusan masalah assosiatif merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Sedangkan yang dimaksud dengan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi terdapat variabel independen (X), yakni variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini mengukur seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler, motivasi belajar dan kemandirian terhadap social entreprenurship siswa.

Variabel dan Desain Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah, Motivasi Belajar dan Kemandirian terhadap Social Entreprenurship Siswa SMA Negeri 5 Wajo, maka variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (Independen VariabeI) adalah Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai variabel (X1), Motivasi Belajar sebagai variabel (X2) dan Kemandirian sebagai variable (X3).
b. Variabel terikat (Dependen Variabel) adalah *Social Enterpreneurship* siswa sebagai variabel (Y).
c. Variabel antara (variable interviening) yaitu variable intervening adalah variable yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variable independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2005

diukur. Variable ini merupakan variable penyela/antara yang terletak diantara variable independen dan dependen, sehingga variable independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variable dependen. Variable intervening dalam penelitin ini adalah kemandirian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian korelasional dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan variabel bebas yaitu kegiatan ekstrakurikuler, motivasi belajar, kemandirian terhadap variabel terikat yaitu *Social Enterpreneurship* siswa. Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif yang dijalankan sebagai penelitian deskriptif.

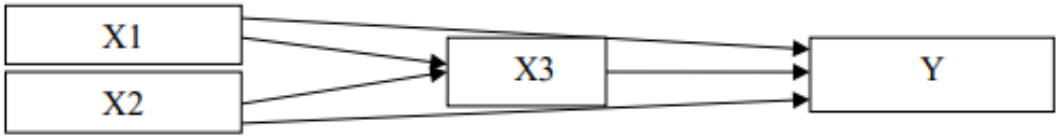

Gambar 1. Desain Penelitian Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Motivasi Belajar Siswa, dan Kemandirian terhadap Social Enterpreneurship Siswa SMA Negeri 5 Wajo

Keterangan:
X1 : Kegiatan ekstrakurikuler
X2 : Motivasi Belajar
X3 : Kemandirian
Y : *Social Enterpreneurship*

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SMA Negeri 5 Wajo.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Karim dkk, 2021). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu Random Sampling. Random sampling adalah suatu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Adapun penentuan besaran sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$s = \frac{n}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:
S : Sampel
N : Populasi

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2005

e : Derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan

$$s = \frac{187}{1 + 180.0.5^2}$$

$$s = \frac{187}{1,25}$$

$$s = 150$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebarkan kepada 150 siswa responden pada peserta didik SMA Negeri 5 Wajo. Penelitian ini dianalisis keterkaitan responden yang diteliti dengan *Social Entrepreneurship* peserta didik pada SMA Negeri 5 Wajo tahun pelajaran 2021. Siswa-siswi peserta SMA Negeri 5 Wajo terdapat berbagai jenis kelas dan jenis kelamim sesuai jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 150 orang sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Kelas dan Responden Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIPA	16
2	XI MIPA 2	20
3	XI IPS 1	19
4	XII MIPA I	26
5	XIIMIPA 2	26
6	XII IPS 1	14
7	XII IPS 2	13
	Total	**150**

Sumber: Data olahan penelitian, 2021.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada 150 responden pada Siswa SMA Negeri 5 Wajo, maka skor rata-rata untuk Kegiatan Ekstrakurikuler adalah 77,03. Dengan standar deviasi 7,743. Skor tertinggi 90 dan skor terendah 34. Untuk mengetahui gambaran Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMA Negeri 5 Wajo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Interval	Frekuesi	Persentase (%)
1	34 – 41	1	0,66
2	41 – 48	-	0,00
3	48 – 55	-	0,00
4	55 – 62	5	3,33
5	62 – 69	12	8,00
6	69 – 76	53	35,3
7	76 – 83	49	32,6
8	83 – 90	30	20,00

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2005

	Total	**150**	**100,00**

Sumber: Data olahan penelitian, 2021.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuesi	Persentase (%)
1	70 – 83,75	1	0,67
2	83,75 – 97,5	1	0,67
3	97,3 – 111,25	4	2,67
4	111,25 – 125	13	8,67
5	125 – 138,75	36	24,00
6	138,25 – 152,5	45	30,00
7	152,5 – 166,25	40	26,67
8	166,25 – 90	10	6,67
	Total	**150**	**100,00**

Sumber: Data olahan penelitian, 2021.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

No	Interval	Frekuesi	Persentase (%)
1	36 – 44,6	1	0,67
2	44,6 – 53,2	1	0,67
3	53,2 – 61,8	6	4,00
4	61,8 – 70,4	14	9,3
5	70,4 – 79	44	29,3
6	79 – 87,6	40	26,67
7	87,6 – 96,2	32	21,3
8	96,2 – 105	12	8
	Total	**150**	**100,00**

Sumber: Data olahan penelitian, 2021.

Tabel 5. Distribusi *Social Entrepreneurship*

No	Interval	Frekuesi	Persentase (%)
1	30 – 36,87	2	1,33
2	36,87 – 43,74	-	0,00
3	43,74 – 50,61	1	0,67
4	50,61 – 57,48	5	3,33
5	57,48 – 64,35	27	18,00
6	64,35 – 71,22	42	28,00
7	71,22 – 78,09	47	31,33
8	78,09 – 85	26	17,33
	Total	**150**	**100,00**

Sumber: Data olahan penelitian, 2021.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Sebelum data dianalisis untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan teknik path analysis dan analisis regresi ganda, maka data hasil penelitian harus diuji lebih dahulu apakah data berdistribusi normal atau tidak, terjadi multikolinaritas antar variabel independen atau tidak, serta heteroskedastisitas atau tidak. Untuk itu ada 3

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2005

macam yang digunakan untuk uji persyaratan analisis regresi yaitu: (1). Uji normalitas, (2). Uji multikolinaritas, (3). Uji heteroskedastisitas. Adapun hasil uji pernyataan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi dari variabel Kegiatan Ekstrakurikuler, Motivasi Belajar, dan Kemandirian terhadap Social Entrepreneurship. Selanjutnya pengujian hipotesis perlu dikaji lebih lanjut dengan memberikan interpretasi, ini diperlukan agar dapat diketahui kesesuaian teori dengan hasil peneitian yang dicapai.

1. Ada Pengaruh Langsung Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kemandirian siswa SMA Negeri 5 Wajo

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang pertama dilakukan, melalui uji statistik dengan menggunakan SPSS dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05) maka hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kemandirian siswa SMA Negeri 5 Wajo sebesar 52,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ario Arif Ardiansyah (2015), penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 260 siswa. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa dengan sumbangan sebesar 31,2%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan kemandirian dipengaruhi dengan adanya mengikuti kegiatan ekstrakulikuler. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler mempunyai kontribusi besar terhadap Kemandirian siswa. Hal ini berarti semakin tinggi partisipasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler sekolah maka semakin tinggi Kemandirian siswa.

2. Ada pengaruh Langsung Motivasi Belajar tehadap Kemandirian siswa SMA Negeri 5 Wajo

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang kedua dilakukan, melalui uji statistik dengan menggunakan SPSS dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05) maka hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian SMA Negeri 5 Wajo sebesar 78,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar dibutuhkan untuk meningkatkan Kemandirian. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aghniyaa Darmawanti (2017), penelitian tersebut menggunakan metode analisa data mediated multiple regression dengan subjek penelitian sebanyak 200 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kemandirian belajar dengan sumbangan sebesar 61%.

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2005

Motivasi sangat berpengaruh penting dalam memulai berproses, memelihara kondisi pembelajaran, melaksanakan proses belajar dan mengevaluasi hasil dari belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangatlah penting karena siswa yang belum adanya motivasi dalam belajar dalam dirinya, maka tidak mungkin mau untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu motivasi belajar siswa mempunyai kontribusi besar terhadap Kemandirian siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi tingkat Kemandirian siswa.

3. Ada pengaruh Langsung Kegiatan Ekstrakurikuler tehadap Social Entrepreneurship siswa SMA Negeri 5 Wajo

Hipotesis ketiga yaitu ada pengaruh langsung Kegistsn Ekstrakurikuler terhadap Social Entrepreneurship. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, melalui uji statistik dengan menggunakan SPSS dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikan 0,000. Karena nilai sigfnikan lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05) maka hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Social Entrepreneurship sebesar 60,5%.

4. Ada Pengaruh Langsung Motivasi Belajar tehadap Social Entrepreneurship siswa SMA Negeri 5 Wajo

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang kedua dilakukan, melalui uji statistik dengan menggunakan SPSS dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05) maka hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Social Entrepreneurship siswa SMA Negeri 5 Wajo sebesar 68,5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aghniyaa Darmawanti (2017), penelitian tersebut menggunakan metode analisa data mediated multiple regression dengan subjek penelitian sebanyak 200 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kemandirian belajar dengan sumbangan sebesar 61%.

5. Ada Pengaruh Langsung Kemandirian tehadap Social Entrepreneurship siswa SMA Negeri 5 Wajo

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang kelima dilakukan, melalui uji statistik dengan menggunakan SPSS dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05) maka hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kemandirian terhadap Social Entrepreneurship sebesar 73,6%. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian (Syamsuddin dkk, 2022), penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan model studi kasus retrospektif dan dilakukan pada saat kejadian berlangsung. Metode penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan model

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2005

atau rekayasa sosial tentang proses pembentukan kemandirian yang tepat melalui kewirausahaan sosial dan alasan perlunya kemandirian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kemandirian melalui kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi merupakan alasan yang sangat kuat untuk dilaksanakan kewirausahaan sosial.

6. Ada Pengaruh Tidak Langsung Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Social Entrepreneurship melalui Kemandirian

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ke enam dilakukan, melalui uji statistic dengan menggunakan SPSS dalam penelitian ini, sebelum diadakan perhitungan koefisien, terlebih dahulu diadakan pengujian parsial pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kemandirian diperoleh koefisien Px3x1 = Beta = 0,523 (t = 7,456 dan probabilitas (sig) = 0,000) sehingga diperoleh koefisien pengaruh kausal langsung Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kemandirian digambarkan dengan koefisien beta sebesar 0,523 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,000. Ternyata nilai probabilitas (sig) hasil analisis < 0,05 atau nilai 0,000 < 0,05 adalah signifikan. Selanjutnya pengaruh Kemandirian (X3) terhadap *Social Entrepreneurship* dengan hipotesis operasional bahwa secara parsial pengaruh Kemandirian (X3) terhadap Social Entrepreneurship (Y) diperoleh koefisien Pyx3 = Beta = 0,736 (t = 13.237 dan probabilitas (sig) = 0,000) yang berarti pengaruh Kemandirian (X3) terhadap Social Entrepreneurship adalah positif signifikan.

Adapun pengaruh tidak langsung variable Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap *Social Entrepreneurship* melalui Kemandirian sebesar 0,523 x 0,736 = 0,385. Maka dapat disimpulkan koefisien pengaruh tidak langsung signifikan. Berarti variable mediasi Kemandirian diterima sebagai variable mediasi antara Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Social Entrepreneurship. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler sangat dbutuhkan untuk mencapai Social Entrepreneurship yang maksimal melalui Kemandirian. Berdasarkan perhitungan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Social Entrepreneurship melalui Kemandirian yaitu sebesar 38,5% dan mempunyai pengaruh signikasi lebih kecil dari 0,05 maka dalam hal ini hipotesis yang diajukan diterima.

7. Terdapat Pengaruh Tidak Langsung Motivasi Belajar terhadap Social Entrepreneurship siswa melalui Kemandirian

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ke tujuh dilakukan, melalui uji statistic dengan menggunakan SPSS dalam penelitian ini, sebelum diadakan perhitungan koefisien, terlebih dahulu diadakan pengujian parsial pengaruh Motivasi Belajar terhadap *Social Entrepreneurship* diperoleh koefisien Px3x1 = Beta = 0,785 (t = 15,395 dan probabilitas (sig) = 0,000) sehingga diperoleh koefisien pengaruh kausal langsung Motivasi Belajar terhadap *Social Entrepreneurship* digambarkan dengan koefisien beta

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2005

sebesar 0,785 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,000. Ternyata nilai probabilitas (sig) hasil analisis < 0,05 atau nilai 0,000 < 0,05 adalah signifikan. Selanjutnya pengaruh Kemandirian (X3) terhadap *Social Entrepreneurship* dengan hipotesis operasional bahwa secara parsial pengaruh Kemandirian (X3) terhadap *Social Entrepreneurship* (Y) diperoleh koefisien Pyx3 = Beta = 0,736 (t = 13.237 dan probabilitas (sig) = 0,000) yang berarti pengaruh Kemandirian (X3) terhadap *Social Entrepreneurship* adalah positif signifikan. Adapun pengaruh tidak langsung variable Motivasi Belajar terhadap *Social Entrepreneurship* melalui Kemandirian sebesar 0,785 x 0,736 = 0,578.

Maka dapat disimpulkan koefisien pengaruh tidak langsung signifikan. Berarti variable mediasi Kemandirian diterima sebagai variable mediasi antara Motivasi Belajar terhadap *Social Entrepreneurship*. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung pengaruh Motivasi Belajar sangat dbutuhkan untuk mencapai *Social Entrepreneurship* yang maksimal melalui Kemandirian. Berdasarkan perhitungan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung Motivasi Belajar terhadap *Social Entrepreneurship* melalui Kemandirian yaitu sebesar 57,8% dan mempunyai pengaruh signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dalam hal ini hipotesis yang diajukan diterima.

SIMPULAN

Kegiatan Ekstrakurikuler sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa SMA Negeri 5 Wajo. Artinya melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, maka tingkat kemandirian siswa menjadi meningkat pula. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Social Entrepreneurship siswa SMA Negeri 5 Wajo. Artinya melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, siswa mampu menciptakan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang dalam Entrepreneurship. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Social Entrepreneurship* siswa SMA Negeri 5 Wajo. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa yang bersangkutan dengan masa depannya maka siswa berupaya keras untuk dapat memahami secara lebih detail tentang kewirausahaan dan dengan adanya kebutuhan seseorang untuk menjadi wirausaha yang sukses dapat mendorong motivasi belajar siswa. Kemandirian siswa berpengaruh positif dan signifikan dengan *Social Entrepreneurship* siswa SMA Negeri 5 Wajo. Artinya semakin tinggi tingkat kemandirian siswa, mereka mampu mengenal diri dan lingkungannya, mengarahkan diri sendiri, sehingga mampu untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam *Sosial Entrepreneurship*.

Referensi:

Akib, H., Wagianto, E., Daraba, D., Farida, U., & Niswaty, R. (2019). Shift-share analysis of the development of local competence as a basis for interregional cooperation in West Sulawesi Province, Indonesia. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, *22*(1), 1-11.

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2005

Andriyansah & Zahra, F. (2017). Student awareness towards social entrepreneurship: A qualitative study. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 457-464.

Herison, R., Sahabuddin, R., Azis, M., & Azis, F. (2022). The Effect of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability Levels on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Psychology and Education*, *59*(1), 385-396.

Ifadah, Z. L. (2018). *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kemandirian dan Kedisiplinan Siswa Mi Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Ismail, M., Sahabuddin, R., Idrus, M. I., & Karim, A. (2022). Faktor Mempengaruhi Keputusan Pembelian pada Online Marketplace pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin. *SEIKO: Journal of Management & Business*, *5*(1), 49-59. https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1831

Jufri, M., Akib, H., Ridjal, S., Sahabuddin, R., & Said, F. (2018). Improving attitudes and entrepreneurial behaviour of students based on family environment factors at vocational high school in Makassar. *Journal of Entrepreneurship Education*, *21*(2), 1-14.

Karim, A. (2019, March). The Effect of" Axis Hits Bonus" Version Tagline Advertising and Ambassador Brand against Axis Cards Awareness. In *First International Conference on Materials Engineering and Management-Management Section (ICMEMm 2018)* (pp. 63-66). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/icmemm-18.2019.13

Karim, A., Musa, C. I., Sahabuddin, R., & Azis, M. (2021). The Increase of Rural Economy at Baraka Sub-District through Village Funds. *The Winners*, *22*(1), 89-95. https://doi.org/10.21512/tw.v22i1.7013

Mangkualam, K. (2018). *IPRC59 The Relationship between Independent Behaviour and Positive Mental Hea lth towards Entrepreneurial Intentions of Psychology Students IPRC59 The Relationship between Independent Behaviour and Positive Mental Health towards Entrepreneurial Intentions.*

Rahman, F. A. (2021). The Effectiveness for Regional Budget of Revenue and Expenditure as a Control Tools in Enrekang Regency Governments. *Saudi J Econ Fin*, *5*(4), 173-179.

Romansyah Sahabuddin, R. S. (2016). Development of business values and behaviours: Takalar district, South Sulawesi (Indonesia) case study. *Actual Problems of Economics*, *2*(176), 440-449.

Saggaf, M. S., Aras, M., Akib, H., Salam, R., Baharuddin, A., & Kasmita, M. (2018). The Quality Analysis of Academic Services Based on Importance Performance Analysis (IPA).

Sahabuddin, R. (2018). Effect of entrepreneurship commitment to self-efficacy through intention of entrepreneurship and competence. *International Journal of Business and Management Science*, *8*(1), 67-81.

Sahabuddin, R. (2019). Pengaruh Role Overload Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah Kabupaten Mamuju Tengah (Studi Kasus Seleksi Berkas CPNS Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2014). *Economix*, *4*(1).

Simatupang, P., & Akib, H. (2011). Efektivitas implementasi dan dampak kebijakan dalam konteks desentralisasi pemerintahan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*

DOI: https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2005

Publik, *2*(1).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, I., Muhammad, P. N., & Karim, A. (2022). Analisis Kinerja Anggaran Belanja pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018-2020. *YUME: Journal of Management*, *5*(2), 170-177.

Syukur, A., Novianti, A. S., & Karim, A. (2021). Financial Ratio Analysis of Pt. Semen Tonasa before and After Joining the Semen Indonesia Group. *International Journal of Engineering Technology Research & Management*, *5*(1), 11-17.

Thamrin, A., Ridjal, S., Syukur, M., Akib, H., & Syamsiar, S. (2021). Reframing the competitiveness strategy of Bugis traders based on spiritual entrepreneurship after the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, *5*(S1), 1449-1466.